

CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN

Lusye Corvanty Kumaat

Politeknik Negeri Manado
Kampus Politeknik Kelurahan Buha Manado, 85254

Abstract

The research was aimed to examine the effect of corporate governance and ownership structure on profit management and financial performance. Corporate governance mechanisms that were used in this research were managerial ownership, independent commissioner and audit committee. Ownership structure that was used was concentrated ownership structure. Research was conducted on the manufacturing companies that were listed at Indonesia Stock Exchange in period of 2007-2011. Sampling technique was purposive sampling. Hypothesis testing tool was multiple regression. Earning management in this research was measured using Modified Jones Models, while financial performance was measured by cash flow return on assets (CFROA). Result of research indicated that managerial ownership, independent commissioner, and ownership structure was positively influencing profit management. Independent commissioner and ownership structure positively influenced financial performance, while managerial ownership negatively influenced financial performance. Audit committee was not influencing earning management and financial performance, and earning management was not proved as influencing financial performance.

Key words: *corporate governance, earning management, financial performance, ownership structure*

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari implementasi *corporate governance* yang meliputi kinerja jangka pendek maupun kinerja jangka panjang, yang merupakan alat pertanggungjawaban manajemen yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengolah dan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya, serta digunakan investor dan *stakeholder* lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidaknya terkonsentrasi kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dalam hal ini laporan laba rugi

dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan, namun laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar, dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Seringkali dalam penyusunan laporan keuangan banyak terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh pihak tertentu yang hanya mementingkan kepentingan tertentu, dan merugikan para *stakeholder*. Beberapa studi menunjukkan kemungkinan terjadinya intervensi pihak manajemen dalam proses laporan keuangan yang tidak saja melalui keputusan operasional, tetapi melalui estimasi dan metode akuntansi yang digunakan.

Korespondensi dengan Penulis:

Lusye Corvanty Kumaat: Telp. +62 431 815 332

E-mail: lusyeckumaat@yahoo.com

Menurut Hastuti (2005) manajemen laba merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Manajemen laba sudah menjadi fenomena umum yang terjadi di berbagai negara, praktik tersebut menuai banyak diskusi, penelitian dan juga kontroversi.

Pemahaman atas manajemen laba menurut Scott (2009) melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer (*bad*) untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs* (*opportunistic earnings management*), selanjutnya dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*efficient earnings management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Manajemen laba dalam penelitian ini akan diangkat sebagai perilaku oportunistik manajer (*bad*). Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Sedangkan menurut Healy & Wahlen (1999), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba.

Hal utama yang menjadi dasar pemikiran studi dalam penelitian ini terkait dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jansen & Meckling (1976). Di mana *corporate governance* muncul karena masalah agensi, permasalahan agensi dalam hubungan antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen

kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, karena dalam *corporate governance* menyediakan suatu tatakelola perusahaan yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja yang diharapkan dapat mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai perilaku oportunistik manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimumkan melalui mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Karena dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) (Jensen & Meckling, 1976), kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer.

Di Indonesia, Wedari (2004) dan Gideon Boediono (2005) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin tinggi besaran manajemen laba pada laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Warfield *et al.* (1995) yang menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accrual* sebagai ukuran manajemen laba. Selain itu pula Gabrielsen *et al.* (1997) menemukan hasil yang positif tetapi tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba serta menemukan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan kualitas laba.

Monitoring oleh dewan komisaris independen (*board of directors*) terhadap manajemen puncak diyakini memiliki peranan penting dalam pengelolaan perusahaan dan diharapkan dapat meminimumkan manajemen laba. Beasley (1996) membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan mempunyai persentase dewan komisaris eksternal yang signifikan lebih rendah daripada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Chtourou *et al.*

(2001) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berhubungan negatif dengan manajemen laba.

Adanya kewajiban bagi perusahaan publik untuk membentuk komite audit dalam rangka *corporate governance* akan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sehingga dapat mengurangi aktivitas manajemen laba melalui akrual diskresioner. Kelley *et al.* (2005) di Australia, mengatakan peran komite audit dalam mekanisme *corporate governance*, dapat membuat manajemen laba perusahaan menjadi lebih efisien. Hal ini bertentangan dengan penelitian Siregar & Utama (2005) yang tidak menemukan pengaruh dari keberadaan komite audit terhadap jenis manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Masalah *corporate governance* merupakan masalah yang timbul sebagai akibat pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain karena adanya struktur kepemilikan yang berbeda dalam perusahaan, seperti kepemilikan menyebar (*dispersed ownership*), perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen daripada perusahaan yang kepemilikannya lebih terkonsentrasi, kepemilikan terkonsentrasi (*closely held*). Dalam tipe kepemilikan seperti ini timbul dua kelompok pemegang saham, yaitu *controlling interest* dan *minority interest* (*shareholders*).

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *corporate governance* (kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit) dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Kedua, menguji pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Ketiga, menguji pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan diperkuat teori-teori yang terkait dengan

penelitian ini, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

- H_{1a}: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H_{1b}: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H_{1c}: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H_{2a}: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H_{2c}: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H₃: Struktur kepemilikan saham yang terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H₄: Struktur kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H₅: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma positif. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan dari tahun 2007-2011. Penelitian ini akan menguji variabel dependen (manajemen laba dan kinerja keuangan), dan variabel independen (*corporate governance* dan struktur kepemilikan).

Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model* Formula pendekatan model ini adalah sebagai berikut:

$$TAC = N_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t
 NDA_{it} = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t
 TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode ke t
 N_{it} = laba bersih perusahaan i pada periode ke t
 CFO_{it} = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
 A_{it-1} = total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
 ΔRev_t = perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
 PPE_t = aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
 ΔRec_t = perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
 ϵ = *error*

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA), dengan formula sebagai berikut:

$$CFROA = \frac{EBIT + Dep}{Assets}$$

Keterangan:

- CFROA = *cash flow return on assets*
 EBIT = laba sebelum bunga dan pajak
 Dep = depresiasi
 Assets = total aktiva

Corporate Governance

Corporate governance dalam hal terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini merupakan struktur kepemilikan yang diwakili oleh variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk kepemilikan terkonsentrasi (ada yang memiliki saham > 50%) dan 0 untuk kepemilikan menyebar (tidak ada yang memiliki saham > 50%).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*). Model persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KID + \beta_3 KA + \beta_4 SK + e \dots (Y_1)$$

$$KK = \alpha + \gamma_1 KM + \gamma_2 KID + \gamma_3 KA + \gamma_4 SK + \gamma_5 ML + e \dots \dots \dots (Y_2)$$

Keterangan:

- ML = manajemen laba
 KK = kinerja keuangan
 α = *intercept* regresi
 β_1, \dots, β_5 = koefisien regresi
 $\gamma_1, \dots, \gamma_5$ = koefisien regresi
 KM = kepemilikan manajerial
 KID = komisaris independen
 KA = komite audit
 SK = struktur kepemilikan
 e = *error*

HASIL

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi layak untuk digunakan, dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam analisis regresi linier berganda, terdapat 4 asumsi yang harus dipenuhi yaitu asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa semua asumsi telah terpenuhi. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 15 didapatkan ringkasan seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,114, Menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan dan adalah sebesar 11,4 %, sedangkan 79,6 %

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian secara simultan melalui uji F, diperoleh nilai signifikansi 0,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 terhadap $\ln |Y_1|$.

Nilai *Adjusted R² Square* sebesar 0,831, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan dan manajemen laba, adalah sebesar 83,1 %, sedangkan 16,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian secara simultan melalui uji F, diperoleh nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 terhadap $\ln |Y_2|$.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda Manajemen Laba (Y_1)

Variabel	B	t _{hitung}	Signifikan	Keterangan
Konstanta	-1,007	-0,544	0,587	-
KM (X_1)	0,103	2,306	0,023	Signifikan
KID (X_2)	4,050	2,816	0,006	Signifikan
KA (X_3)	-0,789	-1,426	0,157	Tidak Signifikan
SK (X_4)	0,698	2,265	0,026	Signifikan
R		= 0,383		
Koefisien Determinasi (Adj. R ²)		= 0,114		
F-hitung		= 4,462		
Signifikansi		= 0,002		

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda Kinerja Keuangan (Y_2)

Variabel	B	t _{hitung}	Signifikan	Keterangan
Konstanta	-3,616			
KM (X_1)	-0,130	-10,597	0,000	Signifikan
KID (X_2)	5,119	13,086	0,000	Signifikan
KA (X_3)	-0,003	-0,019	0,985	Tidak Signifikan
SK (X_4)	0,179	2,110	0,037	Signifikan
ML (X_5)	-0,007	-0,880	0,381	Tidak Signifikan
R		= 0,916		
Koefisien Determinasi (Adj. R ²)		= 0,831		
F-hitung		= 108,032		
Signifikansi		= 0,000		

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian temuan penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jensen & Meckling (1976), Warfield *et al.* (1995), Dhaliwal *et al.* (1982), Morck *et al.* (1988), Cornett *et al.* (2006) serta Ujiyantho & Pramuka (2007) yang menemukan pengaruh negatif kepemilikan manajerial dan manajemen laba. Walaupun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian Wedari (2004) dan Gideon & Boediono (2005) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan masih adanya masalah agensi pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama ini. Salah satu penyebabnya adalah proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan sangat rendah dari jumlah saham perusahaan, sehingga belum dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemilik karena manajer sebagai pengelola perusahaan tidak merasa memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, temuan penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dechow *et al.* (1996),

Chtorou *et al.* (2001), Xie *et al.* (2003), Cornett *et al.*, Siregar & Utama (2008) yang menemukan adanya pengaruh negatif dewan komisaris terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wedari (2004), Gideon & Boediono (2005), Ujiyantho & Pramuka (2007) yang memberikan hasil secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen pada perusahaan manufaktur di Indonesia belum mampu menjadi mekanisme *corporate governance* dalam mengurangi praktek manajemen laba. Hal ini disebabkan karena pembentukannya hanya untuk memenuhi ketentuan formal, sehingga keberadaan dewan komisaris independen sebagai wakil independen dari masyarakat belum berfungsi sepenuhnya sebagai pengontrol yang dapat mengurangi sifat oportunis manajer dalam mengelola perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Siregar & Utama (2008), yang menyatakan bahwa komite audit tidak terbukti dapat membatasi manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Chtorou *et al.* (2001), Xie *et al.* (2003), Beasley (1996), dan Wedari (2002) menemukan bahwa komite audit memiliki hubungan yang negatif dengan manajemen laba.

Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji statistik deskriptif, komite audit memiliki nilai rata-rata sebanyak tiga orang, ini menjadikan peneliti sependapat dengan pen-

dapat peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa pembentukan komite audit oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja dan tidak dimaksudkan untuk menegakkan *corporate governance* di dalam perusahaan. Sehingga keberadaan komite audit dalam perusahaan belum mampu menjadi mekanisme *corporate governance* dalam mengurangi praktek manajemen laba.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Anderson *et al.* (2002), yang menyatakan bahwa konflik agensi akan lebih kecil antara pemegang saham dan kreditur apabila kepemilikan perusahaan dikendalikan oleh keluarga pendiri perusahaan (*founding-family ownership*).

Hal ini disebabkan karena tidak adanya kepemilikan saham yang melebihi 50% atau kepemilikan saham belum terkonsentrasi, melainkan masih menyebar ke publik sehingga belum adanya penyatuan kepentingan melainkan masih beragamnya keputusan yang akan diambil sesuai dengan keinginan masing-masing pemilik saham yang akhirnya akan memengaruhi manajemen. Hal ini mendorong manajemen untuk bertindak oportunitis dalam praktek manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan

manajerial memengaruhi positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Puspitasari & Ermawati (2010) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Gudono (2000), yaitu kepemilikan saham oleh pihak manajer memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa saham yang dimiliki oleh pihak manajer jumlahnya sangat rendah dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Hal ini akan membuat pemegang saham lain akan berusaha mengawasi dan memengaruhi pengambilan keputusan oleh manajer. Dengan demikian, proses keputusan yang diambil tidak fleksibel dan lebih lambat yang akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Kusumawati & Riyanto (2005), dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Dechow *et al.* (1996), Chtourou *et al.* (2001), Klein (2002), Xie *et al.* (2003), serta Cornett *et al.* (2006), yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa prosentase komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan sudah memenuhi ketentuan. Namun besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan ter-

hadap manajemen perusahaan akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian (monitoring) terhadap manajemen. Sesuai dengan pedoman *corporate governance* (2006) bahwa komisaris independen diperlukan untuk menjamin mekanisme pengawasan berjalan secara efektif sesuai peraturan perundang-undangan. Investor memandang baik terhadap komisaris independen dengan demikian harga pasar saham meningkat.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini menolak hipotesis komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brown *et al.* (2004) dan Cornett *et al.* (2006) terhadap perusahaan-perusahaan yang *listing* di New York Stock Exchange dan menerapkan *corporate governance*.

Keberadaan komite audit yang tidak memengaruhi kinerja keuangan, ini menunjukkan bahwa kurang efektifnya keberadaan komite audit sebagai salah satu praktek *corporate governance* di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, hal ini disebabkan keberadaan komite audit hanya untuk memenuhi ketentuan peraturan serta sebagian besar anggota komite audit kurang memiliki latarbelakang akuntansi dan keuangan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan. Temuan penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Xu dan Wang (1999) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gideon & Boediono (2005), Hastuti (2005), Hermuningsih & Kusuma (2009) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa struktur kepemilikan dapat meningkatkan kinerja keuangan karena, adanya monitor manajemen secara efektif melalui pengendalian oleh *Board of director*, pemilihan karyawan perusahaan dan pemberian kompensasi.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *discretionary accruals* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash flow return on assets*, sehingga hipotesis manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Pae & Thornton (2000), Feltham & Pae (2000) dalam Gideon & Boediono (2005), dan Hastuti (2005). Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cornett *et al.* (2006) menemukan adanya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap penurunan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif dengan CFROA.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata manajemen laba dalam uji statistik deskriptif sebesar -0,9964 menunjukkan angka yang sangat kecil untuk memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini di-

sebabkan karena sifat manajemen laba dapat berdampak positif maupun negatif terhadap kinerja keuangan, tergantung dari efektif tidaknya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *corporate governance* dan setruktur pemilihan terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen serta komite audit, belum dapat mengurangi praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini disebabkan karena *corporate governance* yang ada dalam perusahaan tidak berfungsi dengan baik, sedangkan kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun komisaris independen mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Struktur kepemilikan yang ada dalam perusahaan belum dapat mengurangi praktek manajemen laba, hal ini disebabkan kepemilikan saham dalam perusahaan belum terkonsentrasi (tidak ada yang memiliki saham lebih besar dari 50%), melainkan masih menyebar ke publik. Namun di sisi lain struktur kepemilikan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga dengan manajemen laba tidak terbukti berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan penelitian-penelitian yang sejenis di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan beberapa saran. Sebaiknya perlu memperhatikan sampel untuk perusahaan non-manufaktur, agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

Terkait dengan komite audit yang merupakan mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini terbukti secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan kinerja keuangan maka perlu untuk mempertimbangkan proksi *corporate governance* yang lain. Misalnya, dengan menggunakan proksi *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Institute of Indonesian Corporate Governance* (IICG). Untuk penelitian selanjutnya manajemen laba perlu ditinjau dari prespektif yang lain, misalnya prespektif efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.C. & Reeb, D.M. 2003. Founding-Family Ownership, Corporate Diversification, and Firm Leverage. *Social Science Research (SSRN)*, http://www.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=462541. (Diakses tanggal 2 Februari 2011).
- Beasley, M.S. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 17(4): 443-465.
- Brown, Lawrence, & Caylor, J. 2004. Corporate Governance and Firm Performance. *Boston Accounting Research Colloquium 15th*. Desember.
- Chtourou, S.M., Bedard, J., & Courteau, L. 2001. Corporate Governance and Earnings Management, *Working Paper*. Universite Laval. Quebec City, Canada. April.
- Cornett, M.M., Marcuss, J., Saunders & Tehranian, H. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*, <http://papers.ssrn.com/>. (Diakses tanggal 23 April 2011).
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A.P. 1996. Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1): 1-36.
- Dhaliwal, D.S., Salomon G.L., & Smith, E.D. 1982. The Effect of Owner Versus Management Control on the Choice of Accounting Methods. *Journal of Accounting and Economics*, 4(1): 41-53.
- Puspitasari, F. & Ernawati, E. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 3(2).

- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Jilid II. Jakarta.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. *Penilaian Mandiri (Self Assessment) Praktek Good Corporate Governance Suatu Perusahaan*. Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Jilid III. Jakarta.
- Gabrielsen, G., Jeffrey, D., Gramlich & Plenborg, T. 1997. Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non-US Setting. *Journal of Business Finance and Accounting*, 29(7 & 8): 967-988.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Gideon, S.B. & Boediono. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo: 172-194.
- Gudono. 2000. The Role of Executive Compensation Schemes and Stock Ownership in Corporate Strategy: How They Affect Performance. *Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hastuti, T.D. 2005. Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta) *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Healy, P.M. & Wahlen, J.M. 1999. A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13: 365-383.
- Hermuningsih, S. & Kusuma, W.D. 2009. Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia, *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2): 34-48.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Klein, A. 2002. Audit Committee, Board of Director Characteristics and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3): 375-400.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kusumawati, N.D. & Riyanto, B. 2005. Analisis Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Mayangsari, S. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi VI*. 1255-1273.
- Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, R.W. 1988. Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics*, 20: 293-315.
- Pae, J. & Thornton, D.B. 2000. The Association between Accounting Conservatism and Analysts' Forecast Inefficiency. *Social Science Research (SSRN)*. http://www.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1539763. (Diakses tanggal 1 Maret 2011).
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Schipper, K. 1989. Comentary Katherine on Earning Management. *Accounting Horizon*, 36(1): 91-102.
- Siregar, S.V. & Utama, S. 2008. Type of Earnings Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate-Governance Practices: Evidence From Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 43: 1-27.
- Ujiyantho, M.A. & Pramuka, B.A. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur) *Symposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Warfield, T.D., Wild, J.J., & Wild, K.L. 1995. Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 20: 61-91.
- Wedari, L.K. 2004. Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Symposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali. 963-990.
- Xie, B., Wallace, N., Davidson, & Dadalt, P.J. 2003. Earning Management and Corporate Governance: The Roles of the Board and the Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*, 9: 295-316.